

Transportasi yang lebih cerdas penting untuk menjaga pertumbuhan di Asia yang Berkembang, menurut laporan baru OECD Development Centre

Singapura, 12 November 2018 – Pertumbuhan GDP di Asia yang Berkembang (*emerging Asia*), yaitu sepuluh negara ASEAN, Tiongkok dan India, diperkirakan akan mencapai 6,1% pada periode 2019-23, didorong oleh permintaan domestik. Pertumbuhan Asia Tenggara juga akan tetap kuat dengan angka 5,2% pada periode yang sama, menurut *Economic Outlook* untuk Asia Tenggara, Tiongkok dan India edisi 2019 yang diterbitkan oleh OECD Development Centre (Pusat Pengembangan OECD).

Outlook ini mencatat bahwa investasi asing langsung di kawasan tersebut tetap kuat, serta berdampak positif pada prospek pasar kerja. Tren inflasi berbeda-beda sebagian disebabkan oleh adanya variasi dalam tindakan pendukung harga. Sejumlah bank sentral di kawasan ini telah menaikkan suku bunga sebagai tanggapan atas normalisasi moneter negara-negara maju, serta tekanan harga dan nilai tukar. Untuk ke depannya, memaksimalkan kesempatan yang berkaitan dengan teknologi layanan keuangan, memperkuat kinerja ekspor di tengah-tengah meningkatnya proteksionisme, dan mitigasi risiko bencana alam merupakan tantangan utama bagi kinerja ekonomi kawasan ini.

Sebuah bab khusus dalam *Outlook* ini menganalisis kemacetan lalu-lintas di kota-kota negara *Emerging Asia*, yang disebabkan adanya pertumbuhan populasi yang pesat, peningkatan kepemilikan serta penggunaan kendaraan bermotor pribadi, dan kurangnya sarana transportasi umum alternatif yang memadai. Kemacetan selain membuat kota menjadi kurang efisien juga menimbulkan biaya ekonomi, sosial dan lingkungan yang signifikan.

“Dengan memperkuat kebijakan untuk transportasi yang cerdas, negara-negara Asia yang Berkembang (*emerging Asia*) dapat secara substansial meningkatkan kondisi hidup di area-area kota besar dan membuka peluang-peluang ekonomi baru”, kata Mario Pezzini, Direktur OECD Development Centre dan Penasihat Khusus untuk Sekretaris Jenderal OECD mengenai Pembangunan, saat meluncurkan laporan ini di Konferensi Tingkat Tinggi Bisnis dan Investasi ASEAN (*ASEAN Business and Investment Summit*) 2018 di Singapura.

Sistem transportasi cerdas merupakan prioritas bagi pembuat kebijakan di *Emerging Asia*. Sistem tersebut bertujuan menyediakan layanan inovatif yang berkaitan dengan berbagai macam moda transportasi dan manajemen lalu-lintas dan memungkinkan para pengguna untuk lebih terinformasi serta membuat penggunaan jaringan transportasi yang lebih aman, lebih terkoordinasi dan lebih cerdas. Dalam tahun-tahun belakangan ini, kemajuan telah tercapai berkat adanya prakarsa-prakarsa regional; namun untuk banyak kota di kawasan ini, masih ada ruang yang besar untuk perbaikan.

Laporan ini berpendapat bahwa kombinasi kebijakan yang difokuskan pada keputusan transportasi yang diambil oleh orang yang bepergian merupakan hal yang instrumental. Perluasan serta perbaikan sistem transportasi umum akan membantu menangani permintaan transportasi yang meningkat tanpa menyebabkan peningkatan yang besar dalam penggunaan kendaraan bermotor pribadi. Permintaan yang meningkat untuk transportasi pribadi dapat ditahan dengan mengembangkan lebih jauh lagi kebijakan-kebijakan berbasis harga dan non-harga. Peningkatan penggunaan teknologi dan inovasi dapat membuat manajemen lalu-lintas lebih efisien. Mendorong pengaturan kerja yang fleksibel dapat membantu mengurangi pemakaian sistem transportasi kota. Dan akhirnya, memikirkan

kembali tata kota dengan pertimbangan yang lebih besar mengenai dampaknya pada permintaan transportasi dapat mengurangi kepadatan lalu-lintas dalam jangka waktu yang lebih panjang.

Outlook 2019 ini juga menyertakan analisis mengenai perkembangan terbaru dalam integrasi regional di bidang-bidang kebijakan utama serta catatan-catatan negara yang membahas mengenai tantangan reformasi struktural domestik di sepuluh negara ASEAN, Tiongkok dan India.

Untuk informasi lebih lanjut, para wartawan dipersilakan untuk menghubungi Kensuke Tanaka, Kepala Bagian Asia, OECD Development Centre (Kensuke.Tanaka@oecd.org; Tel: +33 (0)6 27 19 05 19) dan Bochra Kriout di kantor pers OECD Development Centre (Bochra.Kriout@oecd.org; Tel: +33 145 24 82 96)

Untuk informasi lebih lanjut mengenai Pandangan Ekonomi untuk Asia Tenggara, Tiongkok dan India 2019 (*Economic Outlook for Southeast Asia, China and India 2019*) dan catatan-catatan mengenai negara (*country notes*), harap kunjungi: <http://www.oecd.org/dev/asia-pacific/>.

Tentang laporan ini

Pandangan Ekonomi untuk Asia Tenggara, Tiongkok dan India 2019 (*Economic Outlook for Southeast Asia, China and India 2019*) diproduksi oleh OECD Development Centre bekerja sama dengan Institut Riset Ekonomi untuk ASEAN dan Asia Timur (*Economic Research Institute for ASEAN and East Asia - ERIA*) dan Komisi Ekonomi dan Sosial Perserikatan Bangsa-Bangsa untuk Asia dan Pasifik (*UNESCAP*). Laporan ini berkontribusi pada Program Regional Asia Tenggara OECD (*OECD Southeast Asia Regional Programme*), yang bertujuan untuk mendorong pembelajaran bersama serta pertukaran praktik baik di antara para pembuat kebijakan di Asia Tenggara dan di negara-negara anggota OECD.